



**Pengurus Pusat
Executive Board**

2021 - 2024

Ketua Umum/President
M. Yulianto Listiawan

Ketua Bidang Organisasi/
Vice President in Organization

I Ketut Sukarata
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Organization
Fajar Waskito
Danang Triwahyudi
Bagus Haryo Kusumaputra

Ketua Bidang Pendidikan & Profesi/
Vice President in Education & Profession

Prasetyadi Mawardi
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Education & Profession
Agnes Sri Siswati
Siswanto Wahab
Roro Inge Ade Krisanti
Reiva Farah Dwiyanra

Ketua Bidang Sosial & Kerjasama/
Vice President in Social & Collaboration

Andreas Widiarsyah
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Social & Collaboration
Abraham Arimuko
Shalina Sebayang
Fitria Agustina

Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Vice President in International Affairs

Srie Prihianti
Wakil Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Assistant Vice President in International Affairs
Diah Puspitosari

Sekretaris Umum/Secretary General

Hanny Nilasari
Wakil Sekretaris/Vice Secretary
Dian Pratiwi
Theresia Movita
Ni Putu Susari Widiaringsih
Indah Widayarsi

Bendahara/Treasurer

Herlyani M. Purba
Wakil Bendahara/Vice Treasurer
Tia Febrianti
Triana Agustini

Badan Pelengkap/Committee:

MDVI/Media Dermato Venereologica Indonesia
Sri Linuwih Menaldi

Komisi Pengembangan Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan
(P2KB)/Continuing Professional Development (CPD)
Dewi Lestari

Dewan Etik Perdoski/Chairman of Ethics Board

Syariel Hidayat
Endang Sutedja
Hardyanto Soebono
M. Nasser
Muji Iswanti

Badan Pengkaji/Board of Reviewer

Sri Linuwih Menaldi

Kelompok Studi/Study Groups:

Infeksi Menular Seksual Indonesia/
Indonesian Sexually Transmitted Infection
Hanny Nilasari

Herpes Indonesia/ Indonesian Herpes
Prasetyadi Mawardi

Morbus Hansen Indonesia/ Indonesian Leprosy
Sri Linuwih Menaldi

Imunodermatologi dan Dermatoses Okupasi/ Immunodermatology
and Occupational Dermatoses
Oki Suwarsa

Psoriasis Indonesia/ Indonesian Psoriasis
Endi Novianto

Dermatomikologi Indonesia/ Indonesian Dermatomyology
Eliza Miranda

Dermatologi Anak Indonesia/ Indonesian Pediatric Dermatology
Srie Prihianti

Dermatologi Kosmetik Indonesia/ Indonesian Cosmetic
Dermatology
Lilik Norawati

Tumor & Bedah Kulit Indonesia/ Indonesian Skin Tumor & Skin
Surgery
IGN Darmaputra

Dermatologi Laser Indonesia/ Indonesian Laser Dermatology
Andreas Widiarsyah

Dermatologi Geriatri Indonesia/ Indonesian Geriatric Dermatology
Lili Legiawati

Dermatopatologi Indonesia/ Indonesian Dermatopathology
Selviyanti Padma

Dermatologi Sosial Indonesia/ Indonesian Social Dermatology
Dhelya Widasmara

**Kolegium Dermatologi & Venereologi
College of Dermatology & Venereology**

Ketua/President
Sandra Widaty

**MONKEYPOX (CACAR MONYET)
DIAGNOSIS, PENCEGAHAN DAN PERAWATAN KULIT**

DEFINISI

Monkeypox (Cacar monyet) adalah penyakit akibat virus yang ditularkan melalui binatang (zoonosis). Virus *monkeypox* merupakan anggota genus *Orthopoxvirus* dalam keluarga *Poxviridae* dan subfamili *Chordopoxvirinae*.¹ Genus *Orthopoxvirus* juga termasuk virus variola (penyebab cacar *Smallpox*) dan virus *vaccinia* (digunakan dalam vaksin cacar *Smallpox*).² Data mengindikasikan bahwa vaksinasi dengan virus *vaccinia* memberikan proteksi terhadap cacar monyet sebesar 85%.²

SEJARAH

Monkeypox pertama kali ditemukan pada tahun 1958 di Denmark ketika ada dua kasus seperti cacar muncul pada koloni kera yang dipelihara untuk penelitian, sehingga cacar ini dinamakan 'monkeypox'. *Monkeypox* yang mengenai manusia pertama kali diidentifikasi pada tahun 1970 di Republik Demokratik Kongo.³

EPIDEMIOLOGI

Saat ini wilayah yang telah terjangkit *Monkeypox* secara global adalah Afrika Tengah dan Barat (Republik Demokratik Kongo, Kamerun, Republik Afrika Tengah, Nigeria, Ivory Coast, Liberia, Sierra Leone, Gabon dan Sudan Selatan), yang disebut dengan daerah endemik *Monkeypox*.² Pada tahun 2003, wabah cacar monyet pertama di luar Afrika terjadi di Amerika Serikat yang menyebabkan lebih dari 70 kasus cacar monyet di AS, tetapi angka kejadian *Monkeypox* relatif sedikit.² Namun, akhir-akhir ini terjadi penemuan kasus baru *Monkeypox* pada daerah non-endemik dan pada pasien yang tidak habis bepergian ke negara-negara endemik tersebut.⁴ Pada tahun 2022 cacar monyet dilaporkan terjadi di Inggris, Singapura, Amerika Serikat dan beberapa negara non-endemik. Studi saat ini sedang dilakukan untuk lebih memahami epidemiologi, sumber infeksi, dan pola penularan. Meski belum didapatkan kaitan secara ilmiah, namun di Amerika Serikat banyak pasien laki-laki suka laki (LSL) yang datang ke pusat pengobatan dengan keluhan *Monkeypox* ini.⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan sampai saat ini belum ditemukan kasus positif penyakit menular cacar monyet di Indonesia.⁴



Pengurus Pusat
Executive Board

2021 - 2024

Ketua Umum/President
M. Yulianto Listiawan

Ketua Bidang Organisasi/
Vice President in Organization

I Ketut Sukarata
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Organization
Fajar Waskito
Danang Triwahyudi
Bagus Haryo Kusumaputra

Ketua Bidang Pendidikan & Profesi/
Vice President in Education & Profession

Prasetyadi Mawardi
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Education & Profession
Agnes Sri Siswati
Siswanto Wahab
Roro Inge Ade Krisanti
Reiva Farah Dwiyanita

Ketua Bidang Sosial & Kerjasama/
Vice President in Social & Collaboration

Andreas Widiansyah
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Social & Collaboration
Abraham Arimuko
Shalina Sebayang
Fitria Agustina

Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Vice President in International Affairs

Srie Prihianti
Wakil Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Assistant Vice President in International Affairs
Diah Puspitosari

Sekretaris Umum/Secretary General

Hanny Nilasari
Wakil Sekretaris/Vice Secretary
Dian Pratiwi
Theresia Movita
Ni Putu Susari Widianingsih
Indah Widayarsi

Bendahara/Treasurer

Herlyani M. Purba
Wakil Bendahara/Vice Treasurer
Tia Febrianti
Triana Agustina

Badan Pelengkap/Committee:

MDVI/Media Dermato Venereologica Indonesia
Sri Linuwih Menaldi

Komisi Pengembangan Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan
(P2KB)/Continuing Professional Development (CPD)
Dewi Lestari

Dewan Etik Perdoski/Chairman of Ethics Board

Syariel Hidayat
Endang Sutedja
Hardyanto Soebono
M. Nasser
Muji Iswanti

Badan Pengkaji/Board of Reviewer

Sri Linuwih Menaldi

Kelompok Studi/Study Groups:

Infeksi Menular Seksual Indonesia/
Indonesian Sexually Transmitted Infection
Hanny Nilasari

Herpes Indonesia/ Indonesian Herpes
Prasetyadi Mawardi

Morbus Hansen Indonesia/ Indonesian Leprosy
Sri Linuwih Menaldi

Imunodermatologi dan Dermatosus Okupasi/
Immunodermatology
and Occupational Dermatoses
Oki Suwarsa

Psoriasis Indonesia/ Indonesian Psoriasis
Endi Novianto

Dermatomikologi Indonesia/ Indonesian Dermatocology
Eliza Miranda

Dermatologi Anak Indonesia/ Indonesian Pediatric Dermatology
Srie Prihianti

Dermatologi Kosmetik Indonesia/ Indonesian Cosmetic
Dermatology
Lilik Norawati

Tumor & Bedah Kulit Indonesia/ Indonesian Skin Tumor & Skin
Surgery
IGN Darmaputra

Dermatologi Laser Indonesia/ Indonesian Laser Dermatology
Andreas Widiansyah

Dermatologi Geriatri Indonesia/ Indonesian Geriatric Dermatology
Lili Legiawati

Dermatopatologi Indonesia/ Indonesian Dermatopathology
Selviyanti Padma

Dermatologi Sosial Indonesia/ Indonesian Social Dermatology
Dhelya Widasmara

Kolegium Dermatologi & Venereologi
College of Dermatology & Venereology

Ketua/President
Sandra Widaty

TRANSMISI

Penularan dari hewan ke manusia (zoonotik) dapat terjadi dari kontak langsung dengandarah, cairan tubuh, atau lesi kulit atau mukosa dari hewan yang terinfeksi. Reservoir alami cacar monyet belum diidentifikasi, meskipun hewan pengerat adalah yang paling mungkin. Penularan dari manusia ke manusia dapat terjadi akibat kontak dekat dengan sekret pernapasan, lesi kulit orang yang terinfeksi, atau benda yang baru saja terkontaminasi. Penularan melalui saluran pernapasan biasanya memerlukan kontak yang berkepanjangan sehingga menempatikantenaga kesehatan dan kontak dekat lainnya dari kasus aktif pada risiko yang lebih besar. Inokulasi mungkin dari kulit atau lesi mukosa pada hewan, terutama ketika *skin barrier* mengalami kerusakan akibat gigitan, goresan, atau trauma. Penularan juga bisa dari hewan reservoir dari Afrika Barat (anjing padang rumput, kelinci, tikus, tupai, *dormice*, monyet, landak, rusa). Selain itu, kulit langsung (*skin-to-skin*) atau pernapasan kontak dengan hewan atau orang yang terinfeksi dapat menularkan infeksi. Penularan juga dapat terjadi melalui plasenta dari ibu ke janin (yang dapat menyebabkan cacar monyet bawaan) atau selama kontakdekat selama dan setelah kelahiran.^{6,7}

MANIFESTASI KLINIS

Masa inkubasi (interval dari infeksi hingga timbulnya gejala) cacar monyet biasanya dari 6 hingga 13 hari tetapi dapat berkisar dari 5 hingga 21 hari. Infeksi dapat dibagi menjadi dua periode yaitu *masa invasi* (berlangsung antara 0-5 hari) yang ditandai dengan demam, sakit kepala hebat, limfadenopati (pembengkakan kelenjar getah bening), nyeri punggung, mialgia (nyeri otot), dan astenia hebat (kekurangan energi).⁶ Pada masa erupsi kulit biasanya dimulai dalam 1-3 hari setelah munculnya demam. Ruam cenderung lebih terkonsentrasi di wajah danekstremitas daripada di badan. Ruam mengenai wajah (dalam 95% kasus), telapak tangan dantelapak kaki (dalam 75% kasus), juga dapat mengenai selaput lendir mulut (dalam 70% kasus),alat kelamin (30%), konjungtiva (20%), serta kornea. Ruam berkembang secara berurutan darimakula (lesi dengan dasar datar) menjadi papula (lesi keras yang sedikit terangkat), vesikel (lesi berisi cairan bening), pustula (lesi berisi cairan kekuningan) dan krusta yang mengering dan rontok. Jumlah lesi bervariasi dari beberapa hingga beberapa ribu.^{6,8}



Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia
(Indonesian Society of Dermatology and Venereology / INSDV)

Pengurus Pusat / Executive Board

Kantor Pusat : Ruko Grand Salemba
Jl. Salemba I No. 22i, Jakarta Pusat, Indonesia

Email : ppperdoski.org@gmail.com Telp. : (021) 3904517 Website : <http://www.perdoski.id>



Pengurus Pusat Executive Board

2021 - 2024

Ketua Umum/President
M. Yulianto Listiawan

Ketua Bidang Organisasi/
Vice President in Organization

I Ketut Sukarata
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Organization
Fajar Waskito
Danang Triwahyudi
Bagus Haryo Kusumaputra

Ketua Bidang Pendidikan & Profesi/
Vice President in Education & Profession

Prasetyadi Mawardi
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Education & Profession
Agnes Sri Siswati
Siswanto Wahab
Roro Inge Ade Krisanti
Reiva Farah Dwiyanara

Ketua Bidang Sosial & Kerjasama/
Vice President in Social & Collaboration

Andreas Widiansyah
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Social & Collaboration
Abraham Arimuko
Shalina Sebayang
Fitria Agustina

Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Vice President in International Affairs

Srie Prihianti
Wakil Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Assistant Vice President in International Affairs
Diah Puspitosari

Sekretaris Umum/Secretary General

Hanny Nilasari
Wakil Sekretaris/Vice Secretary
Dian Pratiwi
Theresia Movita
Ni Putu Susari Widyaningsih
Indah Widnyasari

Bendahara/Treasurer

Herlyani M. Purba
Wakil Bendahara/Vice Treasurer
Tia Febrianti
Triana Agustin

Badan Pelengkap/Committee:

MDVI/Media Dermato Venereologica Indonesiana
Sri Linuwih Menaldi

Komisi Pengembangan Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan
(P2KB)/Continuing Professional Development (CPD)
Dewi Lestari

Dewan Etik Perdoski/Chairman of Ethics Board

Syariel Hidayat
Endang Sutedja
Hardyanto Soebono
M. Nasser
Muji Iswanti

Badan Pengkaji/Board of Reviewer

Sri Linuwih Menaldi

Kelompok Studi/Study Groups:

Infeksi Menular Seksual Indonesia/
Indonesian Sexually Transmitted Infection
Hanny Nilasari

Herpes Indonesia/ Indonesian Herpes
Prasetyadi Mawardi

Morbus Hansen Indonesia/ Indonesian Leprosy
Sri Linuwih Menaldi

Imunodermatologi dan Dermatosi Okupasi/ Immunodermatology
and Occupational Dermatoses
Oki Suwarsa

Psoriasis Indonesia/ Indonesian Psoriasis
Endi Novianto

Dermatomikologi Indonesia/ Indonesian Dermatocology
Eliza Miranda

Dermatologi Anak Indonesia/ Indonesian Pediatric Dermatology
Srie Prihianti

Dermatologi Kosmetik Indonesia/ Indonesian Cosmetic
Dermatology
Lilik Norawati

Tumor & Bedah Kulit Indonesia/ Indonesian Skin Tumor & Skin
Surgery
IGN Darmaputra

Dermatologi Laser Indonesia/ Indonesian Laser Dermatology
Andreas Widiansyah

Dermatologi Geriatri Indonesia/ Indonesian Geriatric Dermatology
Lili Legiawati

Dermatopatologi Indonesia/ Indonesian Dermatopathology
Selviyanti Padma

Dermatologi Sosial Indonesia/ Indonesian Social Dermatology
Dhelya Widasmara

Kolegium Dermatologi & Venereologi College of Dermatology & Venereology

Ketua/President
Sandra Widaty

Cacar monyet bersifat *self-limiting disease* atau penyakit swasirna/dapat sembuh dengan sendirinya, dengan gejala yang berlangsung dari 2 hingga 4 minggu. Kasus yang berat lebih sering terjadi pada anak-anak dan terkait dengan tingkat paparan virus, status kesehatan pasien dan komplikasi. Defisiensi imun yang mendasaridapat menyebabkan hasil yang lebih buruk. Meskipun vaksinasi terhadap cacar di masa lalu bersifat protektif namun saat ini orang yang berusia kurang dari 40 hingga 50 tahun mungkin lebih rentan terhadap cacar monyet.⁸

Risiko *case fatality rate* pada cacar monyet secara historis berkisar antara 0 hingga 11% pada populasi umum dan lebih tinggi di antara anak-anak. Dalam beberapa waktu terakhir, rasio kasus kematian telah sekitar 3-6%. Komplikasi cacar monyet dapat mencakup infeksi sekunder, bronkopneumonia, sepsis, ensefalitis dan infeksi kornea dengan kehilangan penglihatan. Sejauh mana infeksi asimtomatik/tanpa gejala dapat terjadi masih tidak diketahui secara pasti.²

PEMERIKSAAN LABORATORIUM

Setiap individu yang memenuhi kriteria definisi kasus yang dicurigai harus dipertimbangkan untuk dilakukan pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan laboratorium harus didasarkan atas pertimbangan klinik dan epidemiologik terkait kemungkinan risiko infeksi Monkeypox. Oleh karena berbagai kondisi yang menyebabkan ruam kulit yang bervariasi dari berbagai penyakit kulit yang mirip sehingga menyebabkan ruam yang tidak khas atau bersifat atipik pada kejadian wabah ini, sehingga menjadi tantangan untuk membedakan Monkeypox apabila hanya berdasarkan manifestasi klinik saja, terutama untuk kasus dengan presentasi atipikal. Oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan penyebab potensial lain dari lesi kulit yang diskrit, dengan ruam atipik, distribusi luas seperti pada penyakit kulit lain: herpes simpleks virus, moluskum kontagiosum, enterovirus, measles, skabies, sifilis stadium 2, infeksi bakterial pyoderma, ulkus mole (chancroid), serta penyakit poxvirus lainnya.⁹ Pemeriksaan laboratorium harus dilakukan di laboratorium yang lengkap dan didukung oleh sumber daya manusia yang memadai yang terlatih dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Konfirmasi infeksi Monkeypox (MPXV) didasarkan pada pengujian amplifikasi asam nukleat (NAAT), menggunakan reaksi berantai polimerase (PCR) secara real-time atau konvensional, untuk mendeteksi sekuens DNA virus. PCR dapat digunakan sendiri tunggal atau dalam kombinasi dengan sekuensing. Beberapa kelompok telah mengembangkan protokol PCR yang divalidasi untuk mendeteksi OPXV dan lebih khusus lagi MPXV termasuk dapat membedakan infeksi yang berasal dari golongan Congo Basin dan West African clades.⁹ Hasil pemeriksaan laboratorium harus mengikuti persyaratan laporan pemeriksaan laboratorium ke Kementerian Kesehatan, di mana untuk semua hasil tes, baik hasil yang positif atau negatif.



**Pengurus Pusat
Executive Board**

2021 - 2024

Ketua Umum/President
M. Yulianto Listiawan

Ketua Bidang Organisasi/
Vice President in Organization

I Ketut Sukarata
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Organization
Fajar Waskito
Danang Triwahyudi
Bagus Haryo Kusumaputra

Ketua Bidang Pendidikan & Profesi/
Vice President in Education & Profession

Prasetyadi Mawardi
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Education & Profession
Agnes Sri Siswati
Siswanto Wahab
Roro Inge Ade Krisanti
Reiva Farah Dwiyanita

Ketua Bidang Sosial & Kerjasama/
Vice President in Social & Collaboration

Andreas Widiyansyah
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Social & Collaboration
Abraham Animuko
Shalina Sebayang
Fitria Agustina

Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Vice President in International Affairs

Srie Prihianti
Wakil Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Assistant Vice President in International Affairs
Diah Puspitosari

Sekretaris Umum/Secretary General

Hanny Nilasari
Wakil Sekretaris/Vice Secretary
Dian Pratiwi
Theresia Movita
NI Putu Susari Widiyaningsih
Indah Widayarsi

Bendahara/Treasurer

Herliyani M.Purba
Wakil Bendahara/Vice Treasurer
Tia Febrianti
Triana Agustini

Badan Pelengkap/Committee:

MDVI/Media Dermato Venereologica Indonesiana
Sri Linuwih Menaldi

Komisi Pengembangan Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan
(P2KB)/Continuing Professional Development (CPD)
Dewi Lestari

Dewan Etik Perdoski/Chairman of Ethics Board

Syariel Hidayat
Endang Sutedia
Hardyanto Soebono
M. Nasser
Muji Iswanti

Badan Pengkaji/Board of Reviewer

Sri Linuwih Menaldi

Kelompok Studi/Study Groups:

Infeksi Menular Seksual Indonesia/
Indonesian Sexually Transmitted Infection
Hanny Nilasari

Herpes Indonesia/ Indonesian Herpes
Prasetyadi Mawardi

Morbus Hansen Indonesia/ Indonesian Leprosy
Sri Linuwih Menaldi

Imunodermatologi dan Dermatoses Okupasi/ Immunodermatology
and Occupational Dermatoses
Oki Suwarsa

Psoriasis Indonesia/ Indonesian Psoriasis
Endi Novianto

Dermatologi Indonesia/ Indonesian Dermatology
Eliza Miranda

Dermatologi Anak Indonesia/ Indonesian Pediatric Dermatology
Srie Prihianti

Dermatologi Kosmetik Indonesia/ Indonesian Cosmetic
Dermatology
Lilik Norawati

Tumor & Bedah Kulit Indonesia/ Indonesian Skin Tumor & Skin
Surgery
IGN Darmaputra

Dermatologi Laser Indonesia/ Indonesian Laser Dermatology
Andreas Widiyansyah

Dermatologi Geriatri Indonesia/ Indonesian Geriatric Dermatology
Lili Legiawati

Dermatopatologi Indonesia/ Indonesian Dermatopathology
Selviyanti Padma

Dermatologi Sosial Indonesia/ Indonesian Social Dermatology
Dhelya Widasmara

DIAGNOSIS

Monkeypox dapat didiagnosis pasti dengan pemeriksaan laboratorium rujukan dan dapat didiagnosis banding dengan penyakit ruam lain seperti cacar *Smallpox*, cacar air, campak, infeksi kulit akibat bakteri, kudis, sifilis dan alergi terkait obat. Perbedaan utama *Monkeypox* dan *Smallpox* terletak pada gejalanya yaitu pada *Monkeypox* terdapat limfadenopati sedangkan pada *Smallpox* tidak.^{5,7}

Spesimen diagnostik yang optimal berasal dari lesi usapan cairan dari eksudat lesi atau keropeng yang disimpan dalam tabung kering dan steril (tidak menggunakan media transportasi virus/VTM) dan harus dijaga agar tetap dingin. *Real-time PCR* bisa digunakan untuk mendiagnosis virus *Monkeypox* ini. Darah dan serum dapat digunakan tetapi seringkali tidak dapat disimpulkan karena durasi viremia yang pendek dan waktu pengumpulan spesimen. Sangat penting untuk melengkapi informasi pasien pada saat mengantarkan spesimen seperti perkiraan tanggal munculnya demam, tanggal timbulnya ruam, tanggal pengumpulan spesimen dan status saat ini dari individu (tahapan ruam) serta usia.⁷

Definisi operasional dalam menegakkan diagnosis *Monkeypox* dapat dilakukan melalui berbagai tahapan seperti yang direkomendasikan WHO dan Dirjen Pencegahan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai berikut:^{8,10}

- a. Suspek adalah orang dengan ruam akut (papula, vesikel dan atau pustula) yang tidak bisa dijelaskan pada negara non endemik.

DAN

Disertai satu atau lebih gejala dan tanda sebagai berikut :

- Sakit Kepala
- Demam Akut > 38.5° C
- Limfadenopati aksila, retroauricular, cervical atau inguinal
- Nyeri otot (myalgia)
- Sakit punggung
- Asthenia

DAN

- Penyebab umum ruam akut berikut tidak menjelaskan gambaran klinis: varicella zoster, herpes zoster, campak, Zika, dengue, chikungunya, herpes simpleks, infeksi kulit bakteri, infeksi gonococcus diseminata, sifilis primer atau sekunder, chancroid, limfogranuloma venereum, granuloma inguinale, moluskum contagiosum, reaksi alergi



Pengurus Pusat
Executive Board

2021 - 2024

Ketua Umum/President
M. Yulianto Listiawan

Ketua Bidang Organisasi/
Vice President in Organization

I Ketut Sukarata
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Organization
Fajar Waskito
Danang Triwahyudi
Bagus Haryo Kusumaputra

Ketua Bidang Pendidikan & Profesi/
Vice President in Education & Profession

Prasetyadi Mawardi
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Education & Profession
Agnes Sri Siswati
Siswanto Wahab
Roro Inge Ade Krisanti
Reiva Farah Dwiyanra

Ketua Bidang Sosial & Kerjasama/
Vice President in Social & Collaboration

Andreas Widiansyah
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Social & Collaboration
Abraham Animuko
Shalina Sebayang
Fitria Agustina

Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Vice President in International Affairs

Srie Prihianti
Wakil Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Assistant Vice President in International Affairs
Diah Puspitosari

Sekretaris Umum/Secretary General

Hanny Nilasari
Wakil Sekretaris/Vice Secretary
Dian Pratiwi
Theresia Movita
Ni Putu Susari Widianingsih
Indah Widayarsi

Bendahara/Treasurer

Herliyani M. Purba
Wakil Bendahara/Vice Treasurer
Tia Febrianti
Triana Agustin

Badan Pelengkap/Committee:

MDVI/Media Dermato Venereologica Indonesiana
Sri Linuwih Menaldi

Komisi Pengembangan Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan
(P2KB)/Continuing Professional Development (CPD)
Dewi Lestari

Dewan Etik Perdoski/Chairman of Ethics Board

Syariel Hidayat
Endang Sutedja
Hardyanto Soebono
M. Nasser
Muji Iswanti

Badan Pengkaji/Board of Reviewer
Sri Linuwih Menaldi

Kelompok Studi/Study Groups:

Infeksi Menular Seksual Indonesia/
Indonesian Sexually Transmitted Infection
Hanny Nilasari

Herpes Indonesia/ Indonesian Herpes
Prasetyadi Mawardi

Morbus Hansen Indonesia/ Indonesian Leprosy
Sri Linuwih Menaldi

Imunodermatologi dan Dermatosus Okupasi/ Immunodermatology
and Occupational Dermatoses
Oki Suwarsa

Psoriasis Indonesia/ Indonesian Psoriasis
Endi Novianto

Dermatomikologi Indonesia/ Indonesian Dermatomyology
Eliza Miranda

Dermatologi Anak Indonesia/ Indonesian Pediatric Dermatology
Srie Prihianti

Dermatologi Kosmetik Indonesia/ Indonesian Cosmetic
Dermatology
Lilik Norawati

Tumor & Bedah Kulit Indonesia/ Indonesian Skin Tumor & Skin
Surgery
IGN Darmaputra

Dermatologi Laser Indonesia/ Indonesian Laser Dermatology
Andreas Widiansyah

Dermatologi Geriatri Indonesia/ Indonesian Geriatric Dermatology
Lili Legiawati

Dermatopatologi Indonesia/ Indonesian Dermatopathology
Selviyanti Padma

Dermatologi Sosial Indonesia/ Indonesian Social Dermatology
Dhelya Widasmara

Kolegium Dermatologi & Venereologi
College of Dermatology & Venereology

Ketua/President
Sandra Widaty

(misalnya, terhadap tanaman); dan penyebab umum lainnya yang relevan secara lokal dari ruam papular atau vesikular.

b. Probable adalah seseorang yang memenuhi kriteria suspek DAN

Memiliki satu atau lebih kriteria sebagai berikut :

- Memiliki hubungan epidemiologis (paparan tatap muka, termasuk petugas kesehatan tanpa APD) ; kontak fisik langsung dengan kulit atau lesi kulit, termasuk kontak seksual atau kontak dengan benda yang terkontaminasi seperti pakaian, tempat tidur atau peralatan pada kasus probable atau konfirmasi pada 21 hari sebelum timbulnya gejala.
- Riwayat perjalanan ke negara endemis Monkeypox pada 21 hari sebelum timbulnya gejala
- Hasil uji serologis *orthopoxvirus* menunjukkan positif namun tidak mempunyai riwayat vaksinasi smallpox ataupun infeksi *orthopoxvirus*
- Dirawat di rumah sakit karena penyakitnya

c. Konfirmasi adalah kasus suspek dan probable yang dinyatakan **positif** terinfeksi virus Monkeypox yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium real-time polymerase chain reaction (PCR) dan/atau sekuensing.

PENCEGAHAN

Monkeypox dapat dicegah di antaranya dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan dengan air dan sabun atau menggunakan pembersih tangan berbahan dasar alkohol, menghindari kontak langsung dengan tikus atau primata dan membatasi pajanan langsung dengan darah atau daging yang tidak dimasak dengan baik, menghindari kontak fisik dengan orang yang terinfeksi atau material yang terkontaminasi termasuk tempat tidur atau pakaian yang digunakan penderita, menghindari kontak dengan hewan liar atau mengkonsumsi daging hewan liar. Pelaku perjalanan yang baru kembali dari wilayah endemis atau tempat-tempat yang diduga terjangkit *Monkeypox* agar segera memeriksakan dirinya jika mengalami gejala-gejala seperti demam tinggi yang mendadak setelah kepulangan, pembesaran kelenjar getah bening dan ruam kulit dalam kurun waktu kurang dari 3 minggu setelah kepulangan serta menginformasikan kepada petugas kesehatan mengenai riwayat perjalanannya.



Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia
(Indonesian Society of Dermatology and Venereology / INSDV)

Pengurus Pusat / Executive Board

Kantor Pusat : Ruko Grand Salemba
Jl. Salemba I No. 22i, Jakarta Pusat, Indonesia

Email : ppperdoski.org@gmail.com Telp. : (021) 3904517 Website : <http://www.perdoski.id>



Pengurus Pusat Executive Board

2021 - 2024

Ketua Umum/President
M. Yulianto Listiawan

Ketua Bidang Organisasi/
Vice President in Organization

I Ketut Sukarata
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Organization
Fajar Wasquito
Danang Triwahyudi
Bagus Haryo Kusumaputra

Ketua Bidang Pendidikan & Profesi/
Vice President in Education & Profession

Prasetyadi Mawardi
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Education & Profession
Agnes Sri Siswati
Siswanto Wahab
Roro Inge Ade Krisanti
Reiva Farah Dwiyanita

Ketua Bidang Sosial & Kerjasama/
Vice President in Social & Collaboration

Andreas Widiansyah
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Social & Collaboration
Abraham Animuko
Shalina Sebayang
Fitria Agustina

Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Vice President in International Affairs

Srie Prihianti
Wakil Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Assistant Vice President in International Affairs
Diah Puspitosari

Sekretaris Umum/Secretary General

Hanny Nilasari
Wakil Sekretaris/Vice Secretary
Dian Pratiwi
Theresia Movita
Ni Putu Susari Widianingsih
Indah Widayarsi

Bendahara/Treasurer

Herlyani M.Purba
Wakil Bendahara/Vice Treasurer
Tia Febrianti
Triana Agustina

Badan Pelengkap/Committee:

MDVI/Media Dermato Venereologica Indonesiana
Sri Linuwih Menaldi

Komisi Pengembangan Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan
(P2KB)/Continuing Professional Development (CPD)
Dewi Lestari

Dewan Etik Perdoski/Chairman of Ethics Board
Syarif Hidayat
Endang Sutedja
Hardyanto Soebono
M. Nasser
Muji Iswanti

Badan Pengkaji/Board of Reviewer
Sri Linuwih Menaldi

Kelompok Studi/Study Groups:

Infeksi Menular Seksual Indonesia/
Indonesian Sexually Transmitted Infection
Hanny Nilasari

Herpes Indonesia/ Indonesian Herpes
Prasetyadi Mawardi

Morbus Hansen Indonesia/ Indonesian Leprosy
Sri Linuwih Menaldi

Imunodermatologi dan Dermatoses Okupasi/ Immunodermatology
and Occupational Dermatoses
Oki Suwarsa

Psoriasis Indonesia/ Indonesian Psoriasis
Endi Novianto

Dermatomikologi Indonesia/ Indonesian Dermatocology
Eliza Miranda

Dermatologi Anak Indonesia/ Indonesian Pediatric Dermatology
Srie Prihianti

Dermatologi Kosmetik Indonesia/ Indonesian Cosmetic
Dermatology
Lilik Norawati

Tumor & Bedah Kulit Indonesia/ Indonesian Skin Tumor & Skin
Surgery
IGN Darmaputra

Dermatologi Laser Indonesia/ Indonesian Laser Dermatology
Andreas Widiansyah

Dermatologi Geriatri Indonesia/ Indonesian Geriatric Dermatology
Lili Legiawati

Dermatopatologi Indonesia/ Indonesian Dermatopathology
Selviyanti Padma

Dermatologi Sosial Indonesia/ Indonesian Social Dermatology
Dhelya Widasmara

Petugas kesehatan agar menggunakan sarung tangan, masker dan baju pelindung saat menangani pasien atau binatang yang sakit.^{2,3}

Vaksin *Imvamune* atau *Imvanex* dikembangkan di Amerika Serikat untuk mencegah Monkeypox, dengan pertimbangan virus penyebab masih satu famili dengan virus *Pox*. Data yang dilaporkan CDC vaksin golongan ini memiliki efektivitas sekitar 85% dalam mencegah *Monkeypox*.^{5,8} Keuntungan vaksin ini dapat mencegah individu-individu yang terpapar *Monkeypox* dan mengurangi risiko berkembangnya penyakit menjadi parah. Sedangkan ACAM2000 yang memiliki virus *vaccinia* hidup, diindikasikan pada orang yang berusia 18 tahun ke atas dan berisiko tinggi terkena infeksi *Monkeypox* dan diberikan di bawah protokol yang ketat.¹¹

TERAPI

Belum ada pengobatan khusus atau vaksinasi yang tersedia untuk infeksi virus *Monkeypox*. Pengobatan simptomatik dan suportif dapat diberikan untuk meringankan keluhan yang muncul. Pasien dengan infeksi *Monkeypox* dapat dirawat di ruang isolasi untuk mencegah penularan terutama pada fase erupsi. Biasanya pasien berada dalam kondisi penurunan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi nosokomial. Meskipun Cidofovir and Brincidofovir merupakan obat-obat anti-virus memiliki aktivitas anti-virus dan efektivitas terhadap hewan coba, namun demikian data penelitian dan penggunaan pada *Monkeypox* masih terbatas.^{7,13}

Perawatan kulit sangat dibutuhkan pada pasien-pasien dengan *Monkeypox*. Pasien *Monkeypox* tetap dilakukan isolasi untuk mencegah perluasan penyakit ini. Penatalaksanaan non-farmakologis direkomendasikan meskipun pasien *Monkeypox* dapat sembuh sendiri dan dapat hilang dengan sendirinya. Memencet nodul, papul atau vesikel tidak dianjurkan karena dapat meningkatkan risiko penyebaran ke area lain. Pasien juga harus disarankan untuk menghindari berbagi handuk, mandi atau pakaian, dan untuk menghindari menggaruk. Lesi yang muncul di wajah dan daerah ekstremitas penting dijaga supaya tidak digaruk atau menjadiluka. Apabila terdapat papula atau pustular yang erosif atau luka lecet bisa diberikan obat topikal Natrium fusidat cream atau Mupirocin krim dengan tetap menggunakan APD yang memadai, oleh karena risiko penularan dari berbagai spesimen yang ada pada kulit pasien. Sedangkan pada lesi-lesi yang berkrusta bisa diberikan kompres NaCl fisiologi sehari sekali.

Kolegium Dermatologi & Venereologi College of Dermatology & Venereology

Ketua/President
Sandra Widaty



Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia
(Indonesian Society of Dermatology and Venereology / INSDV)

Pengurus Pusat / Executive Board

Kantor Pusat : Ruko Grand Salemba
Jl. Salemba I No. 22i, Jakarta Pusat, Indonesia

Email : ppperdoski.org@gmail.com Telp. : (021) 3904517 Website : <http://www.perdoski.id>



Pengurus Pusat Executive Board

2021 - 2024

Ketua Umum/President
M. Yulianto Listiawan

Ketua Bidang Organisasi/
Vice President in Organization

I Ketut Sukarata
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Organization
Fajar Waskito
Danang Triwahyudi
Bagus Haryo Kusumaputra

Ketua Bidang Pendidikan & Profesi/
Vice President in Education & Profession

Prasetyadi Mawardi
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Education & Profession
Agnes Sri Siswati
Siswanto Wahab
Roro Inge Ade Krisanti
Reiva Farah Dwiyanra

Ketua Bidang Sosial & Kerjasama/
Vice President in Social & Collaboration

Andreas Widiyansyah
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Social & Collaboration
Abraham Animuko
Shalina Sebayang
Fitria Agustina

Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Vice President in International Affairs

Srie Prihianti
Wakil Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Assistant Vice President in International Affairs
Diah Puspitosari

Sekretaris Umum/Secretary General

Hanny Nilasari
Wakil Sekretaris/Vice Secretary
Dian Pratiwi
Theresia Movita
Ni Putu Susari Widiyaningsih
Indah Widnyasari

Bendahara/Treasurer

Herlyani M. Purba
Wakil Bendahara/Vice Treasurer
Tia Febrianti
Triana Agustin

Badan Pelengkap/Committee:

MDVI/Media Dermato Venereologica Indonesiana
Sri Linuwih Menaldi

Komisi Pengembangan Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan
(P2KB)/Continuing Professional Development (CPD)
Dewi Lestari

Dewan Etik Perdoski/Chairman of Ethics Board
Syarif Hidayat
Endang Sutedja
Hardyanto Soebono
M. Nasser
Muji Iswanti

Badan Pengkaji/Board of Reviewer
Sri Linuwih Menaldi

Kelompok Studi/Study Groups:

Infeksi Menular Seksual Indonesia/
Indonesian Sexually Transmitted Infection
Hanny Nilasari

Herpes Indonesia/ Indonesian Herpes
Prasetyadi Mawardi

Morbus Hansen Indonesia/ Indonesian Leprosy
Sri Linuwih Menaldi

Imunodermatologi dan Dermatosi Okupasi/ Immunodermatology
and Occupational Dermatosi
Oki Suwarsa

Psoriasis Indonesia/ Indonesian Psoriasis
Endi Novianto

Dermatomikologi Indonesia/ Indonesian Dermatocology
Eliza Miranda

Dermatologi Anak Indonesia/ Indonesian Pediatric Dermatology
Srie Prihianti

Dermatologi Kosmetik Indonesia/ Indonesian Cosmetic
Dermatology
Lilik Norawati

Tumor & Bedah Kulit Indonesia/ Indonesian Skin Tumor & Skin
Surgery
IGN Darmaputra

Dermatologi Laser Indonesia/ Indonesian Laser Dermatology
Andreas Widiyansyah

Dermatologi Geriatri Indonesia/ Indonesian Geriatric Dermatology
Lili Legiawati

Dermatopatologi Indonesia/ Indonesian Dermatopathology
Selviyanti Padma

Dermatologi Sosial Indonesia/ Indonesian Social Dermatology
Dhelya Widasmara

Penggunaan *moisturizer*/pelembap dapat diberikan jika merasakan kulit menjadi kering. Perlu diperhatikan bahwa bagi tenaga kesehatan harus menggunakan APD untuk merawat pasien Monkeypox.¹²

VAKSINASI

Berdasarkan manfaat dan risiko pada saat ini vaksinasi masal belum diperlukan untuk mengatasi infeksi *Monkeypox*. Penyebaran infeksi dari manusia ke manusia dapat dikendalikan dengan tetap menerapkan pendekatan kesehatan masyarakat baik melalui upaya penemuan kasus secara dini, diagnosis dan perawatan yang memadai, melakukan isolasi atau melakukan tracing kontak. Keputusan untuk melakukan vaksinasi *Smallpox* atau *Monkeypox* dilakukan oleh Kementerian Kesehatan.

Kolegium Dermatologi & Venereologi College of Dermatology & Venereology

Ketua/President
Sandra Widaty



**Pengurus Pusat
Executive Board**

2021 - 2024

Ketua Umum/President
M. Yulianto Listiawan

Ketua Bidang Organisasi/
Vice President in Organization

I Ketut Sukarata
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Organization
Fajar Waskito
Danang Triwahyudi
Bagus Haryo Kusumaputra

Ketua Bidang Pendidikan & Profesi/
Vice President in Education & Profession

Prasetyadi Mawardi
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Education & Profession
Agnes Sri Siswati
Siswanto Wahab
Roro Inge Ade Krisanti
Reiva Farah Dwiyanara

Ketua Bidang Sosial & Kerjasama/
Vice President in Social & Collaboration

Andreas Widiyansyah
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Social & Collaboration
Abraham Animuko
Shalina Sebayang
Fitria Agustina

Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Vice President in International Affairs

Srie Prihianti
Wakil Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Assistant Vice President in International Affairs
Diah Puspitosari

Sekretaris Umum/Secretary General

Hanny Nilasari
Wakil Sekretaris/Vice Secretary
Dian Pratiwi
Theresia Movita
Ni Putu Susari Widiyaningsih
Indah Widyasari

Bendahara/Treasurer

Herliyani M. Purba
Wakil Bendahara/Vice Treasurer
Tia Febrianti
Triana Agustin

Badan Pelengkap/Committee:

MDVI/Media Dermato Venereologica Indonesia
Sri Linuwih Menaldi

Komisi Pengembangan Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan
(P2KB)/Continuing Professional Development (CPD)
Dewi Lestari

Dewan Etik Perdoski/Chairman of Ethics Board
Syarif Hidayat
Endang Sutedja
Hardyanto Soebono
M. Nasser
Muji Iswanti

Badan Pengkaji/Board of Reviewer

Sri Linuwih Menaldi

Kelompok Studi/Study Groups:

Infeksi Menular Seksual Indonesia/
Indonesian Sexually Transmitted Infection
Hanny Nilasari

Herpes Indonesia/ Indonesian Herpes
Prasetyadi Mawardi

Morbus Hansen Indonesia/ Indonesian Leprosy
Sri Linuwih Menaldi

Imunodermatologi dan Dermatosi Okupasi/ Immunodermatology
and Occupational Dermatoses
Oki Suwarsa

Psoriasis Indonesia/ Indonesian Psoriasis
Endi Novianto

Dermatomikologi Indonesia/ Indonesian Dermatomyology
Eliza Miranda

Dermatologi Anak Indonesia/ Indonesian Pediatric Dermatology
Srie Prihianti

Dermatologi Kosmetik Indonesia/ Indonesian Cosmetic
Dermatology
Lilik Norawati

Tumor & Bedah Kulit Indonesia/ Indonesian Skin Tumor & Skin
Surgery
IGN Darmaputra

Dermatologi Laser Indonesia/ Indonesian Laser Dermatology
Andreas Widiyansyah

Dermatologi Geriatri Indonesia/ Indonesian Geriatric Dermatology
Lili Legiawati

Dermatopatologi Indonesia/ Indonesian Dermatopathology
Selviyanti Padma

Dermatologi Sosial Indonesia/ Indonesian Social Dermatology
Dhelya Widasmara

Lampiran :

**ALUR RUJUKAN PENERIMAAN PASIEN
DENGAN SUSPEK MONKEY POX**

Karakteristik Epidemiologi

Mengalami sakit dalam 21 hari setelah onset penyakit (Ditemukan satu atau lebih) :

1. Didapatkan telah melakukan kontak dengan individu yang mengalami ruam yang serupa atau menerima diagnosis *Monkey Pox* yang telah dikonfirmasi
2. Laki-laki yang memiliki hubungan intim atau kontak pribadi secara teratur dengan laki-laki lain termasuk melalui situs online, aplikasi digital atau acara sosial (pesta, pub, bar, dll)
3. Bepergian ke negara endemik *Monkey Pox*
4. Kontak dengan hewan hidup, mati, atau hewan peliharaan yang merupakan spesies endemik Afrika atau menggunakan produk derivat hewan-hewan tersebut seperti daging buruan, krim, losion, bedak, dll.

Manifestasi Klinik

Ditemukan satu atau lebih :

1. Muncul ruam baru yang berupa makula, papula, vesikel, pustula, dengan distribusi terlokalisata atau generalisata dengan bentuk diskrit atau konfluen.
2. Demam > 38 C
3. Menggigil atau berkeringat
4. Terdapat pembesaran kelenjar limfe periarikular, aksila, cervical, atau inguinal.

Isolasi 21 hari dari dugaan terpapar - kontak dengan individu *Monkey Pox*

Isolasi 21 hari dari dugaan terpapar - kontak dengan individu *Monkey Pox*

SUSPEK
MONKEY POX

Pemeriksaan serologis :
- RT PCR
- Serum spesifik antibodi
Monkey Pox

Etiologi dan temuan serologis
- RT PCR
- Kultur isolasi virus *Monkey Pox*

Positif (+) Negatif (-)

Tidak ada tanda klinis selama isolasi

Terdapat tanda klinis selama isolasi

Diagnosis Banding

Small Pox

Chicken Pox

Viral Exanthema

Pyoderma / Infeksi bakteri lainnya

Tata Laksana

Identifikasi derajat keparahan *Monkey Pox*

Tata Laksana



Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia
(Indonesian Society of Dermatology and Venereology / INSDV)

Pengurus Pusat / Executive Board

Kantor Pusat : Ruko Grand Salemba
Jl. Salemba I No. 22i, Jakarta Pusat, Indonesia

Email : ppperdoski.org@gmail.com Telp. : (021) 3904517 Website : <http://www.perdoski.id>



Pengurus Pusat Executive Board

2021 - 2024

Ketua Umum/President
M. Yulianto Listiawan

Ketua Bidang Organisasi/
Vice President in Organization

I Ketut Sukarata
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Organization
Fajar Waskito
Danang Triwahyudi
Bagus Haryo Kusumaputra

Ketua Bidang Pendidikan & Profesi/
Vice President in Education & Profession

Prasetyadi Mawardi
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Education & Profession
Agnes Sri Siswati
Siswanto Wahab
Roro Inge Ade Krisanti
Reiva Farah Dwiyanana

Ketua Bidang Sosial & Kerjasama/
Vice President in Social & Collaboration

Andreas Widiyansyah
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Social & Collaboration
Abraham Arimuko
Shalina Sebayang
Fitria Agustina

Ketua Bidang Hubungan Internasional
Vice President in International Affairs

Srie Prihianti
Wakil Ketua Bidang Hubungan Internasional
Assistant Vice President in International Affairs
Diah Puspitosari

Sekretaris Umum/Secretary General

Hanny Nilasari
Wakil Sekretaris/Vice Secretary
Dian Pratiwi
Theresia Movita
Ni Putu Susari Widiyaningsih
Indah Widyasari

Bendahara/Treasurer

Herliyani M.Purba
Wakil Bendahara/Vice Treasurer
Tia Febrianti
Triana Agustin

Badan Pelengkap/Committee:

MDVI/Media Dermato Venereologica Indonesiana
Sri Linuwih Menaldi

Komisi Pengembangan Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan
(P2KB)/Continuing Professional Development (CPD)
Dewi Lestari

Dewan Etik Perdoski/Chairman of Ethics Board

Syariel Hidayat
Endang Sutedja
Hardyanto Soebono
M. Nasser
Muji Iswanti

Badan Pengkaji/Board of Reviewer

Sri Linuwih Menaldi

Kelompok Studi/Study Groups:

Infeksi Menular Seksual Indonesia/
Indonesian Sexually Transmitted Infection
Hanny Nilasari

Herpes Indonesia/ Indonesian Herpes
Prasetyadi Mawardi

Morbus Hansen Indonesia/ Indonesian Leprosy
Sri Linuwih Menaldi

Imunodermatologi dan Dermatosi Okupasi/ Immunodermatology
and Occupational Dermatoses
Oki Suwarsa

Psoriasis Indonesia/ Indonesian Psoriasis
Endi Novianto

Dermatomikologi Indonesia/ Indonesian Dermatocology
Eliza Miranda

Dermatologi Anak Indonesia/ Indonesian Pediatric Dermatology
Srie Prihianti

Dermatologi Kosmetik Indonesia/ Indonesian Cosmetic
Dermatology
Lilik Norawati

Tumor & Bedah Kulit Indonesia/ Indonesian Skin Tumor & Skin
Surgery
IGN Darmaputra

Dermatologi Laser Indonesia/ Indonesian Laser Dermatology
Andreas Widiyansyah

Dermatologi Geriatri Indonesia/ Indonesian Geriatric Dermatology
Lili Legiawati

Dermatopatologi Indonesia/ Indonesian Dermatopathology
Selviyanti Padma

Dermatologi Sosial Indonesia/ Indonesian Social Dermatology
Dhelya Widasmara

Kontributor:

Dr. M. Yulianto Listiawan, SpKK(K)

Dr. dr. Prasetyadi Mawardi, SpKK(K)

Dr. dr. Reiva Farah Dwiyanana, SpKK(K)

dr. Agnes Sri Siswati, SpKK(K)

dr. Roro Inge Ade Krisanti, SpKK(K)

Dr. dr. Siswanto Wahab, SpKK(K)

dr. Hanny Nilasari, SpKK(K)

dr. Sri Prihianti, PhD, SpKK(K)

dr. Dian Pratiwi, SpKK

Kolegium Dermatologi & Venereologi College of Dermatology & Venereology

Ketua/President
Sandra Widaty



**Pengurus Pusat
Executive Board**

2021 - 2024

Ketua Umum/President
M. Yulianto Listiawan

Ketua Bidang Organisasi/
Vice President in Organization

I Ketut Sukarata
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Organization
Fajar Waskito
Danang Triwahyudi
Bagus Haryo Kusumaputra

Ketua Bidang Pendidikan & Profesi/
Vice President in Education & Profession

Prasetyadi Mawardi
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Education & Profession
Agnes Sri Siswati
Siswanto Wahab
Roro Inge Ade Krisanti
Reiva Farah Dwiyanara

Ketua Bidang Sosial & Kerjasama/
Vice President in Social & Collaboration

Andreas Widiyansyah
Wakil Ketua Bidang/
Assistant Vice President in Social & Collaboration
Abraham Animuko
Shalina Sebayang
Fitria Agustina

Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Vice President in International Affairs

Srie Prihianti
Wakil Ketua Bidang Hubungan Internasional/
Assistant Vice President in International Affairs
Diah Puspitosari

Sekretaris Umum/Secretary General

Hanny Nilasari
Wakil Sekretaris/Vice Secretary
Dian Pratiwi
Theresia Movita
Ni Putu Susari Widiyaningsih
Indah Widayarsi

Bendahara/Treasurer

Herliyani M.Purba
Wakil Bendahara/Vice Treasurer
Tia Febrianti
Triana Agustina

Badan Pelengkap/Committee:

MDVI/Media Dermato Venereologica Indonesia
Sri Linuwih Menaldi

Komisi Pengembangan Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan
(P2KB)/Continuing Professional Development (CPD)
Dewi Lestari

Dewan Etik Perdoski/Chairman of Ethics Board
Syarif Hidayat
Endang Sutedja
Hardyanto Soebono
M. Nasser
Muji Iswanti

Badan Pengkaji/Board of Reviewer
Sri Linuwih Menaldi

Kelompok Studi/Study Groups:

Infeksi Menular Seksual Indonesia/
Indonesian Sexually Transmitted Infection
Hanny Nilasari

Herpes Indonesia/ Indonesian Herpes
Prasetyadi Mawardi

Morbus Hansen Indonesia/ Indonesian Leprosy
Sri Linuwih Menaldi

Imunodermatologi dan Dermatoses Okupasi/ Immunodermatology
and Occupational Dermatoses
Oki Suwarsa

Psoriasis Indonesia/ Indonesian Psoriasis
Endi Novianto

Dermatomikologi Indonesia/ Indonesian Dermatomyology
Eliza Miranda

Dermatologi Anak Indonesia/ Indonesian Pediatric Dermatology
Srie Prihianti

Dermatologi Kosmetik Indonesia/ Indonesian Cosmetic
Dermatology
Lilik Norawati

Tumor & Bedah Kulit Indonesia/ Indonesian Skin Tumor & Skin
Surgery
IGN Darmaputra

Dermatologi Laser Indonesia/ Indonesian Laser Dermatology
Andreas Widiyansyah

Dermatologi Geriatri Indonesia/ Indonesian Geriatric Dermatology
Lili Legiawati

Dermatopatologi Indonesia/ Indonesian Dermatopathology
Selviyanti Padma

Dermatologi Sosial Indonesia/ Indonesian Social Dermatology
Dhelya Widasmara

**Kolegium Dermatologi & Venereologi
College of Dermatology & Venereology**

Ketua/President
Sandra Widaty

REFERENSI:

- Alakunle E, Moens U, Nchinda G, Okeke MI. Monkeypox virus in nigeria: Infection biology, epidemiology, and evolution. *Viruses*. 2020; 12(1): 1-5
- Bunge EM, Hoet B, Chen L, Lienert F, Weidenthaler H, Baer LR, et al. The changing epidemiology of human monkeypox—A potential threat? A systematic review. *PLoS Neglected Tropical Diseases*. 2022;16(2): 12-16
- Oladoye MJ. Monkeypox: A neglected viral zoonotic disease. *European J Med and EduTech*. 2021; 14(2): 21-28.
- World Health Organization. Multicountry Monkeypox outbreaks in non-endemic countries. 21 Mei 2022. www.who.int
- Petersen E, Abubakar I, Ihekweazu C, Heymann D, Ntoumi F, Blumberg L, et al. Monkeypox — Enhancing public health preparedness for an emerging lethal human zoonotic epidemic threat in the wake of the smallpox post-eradication era. *Int J of Infectious Diseases*. 2019; 78: 78–84.
- Haddock ES, Friedlander, SF. Poxvirus Infection. In: Kang S, Amagi M, Bruckner AL, editors. *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine*, 9th. United States: Mc Graw Hill; 2019: 3035-40.
- Pal M, Mengstie F, Kandi V. Epidemiology, Diagnosis, and Control of Monkeypox Disease: A comprehensive Review. *American Journal of Infectious Diseases and Microbiology*, 2017, Vol. 5, No. 2, 94-99
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Surat edaran nomor: HK.02.02/c/2752/2022 tentang Kewaspadaan terhadap penyakit *Monkeypox* di negara non-endemis. 26 Mei 2022.
- World Health Organization. Laboratory testing for the monkeypox virus. Interim guidance. 23 Mei 2022.
- World Health Organization. Monkeypox. 19 Mei 2022.
- Center for Diseases Control. Interim Clinical Guidance for the Treatment of Monkeypox. 2022; 1(1): 1-3
- Singh Thandi C, Whittam L. Diagnosis and management of common viral skin infections. *Wiley Online Library*. 2022; 1: 67-9.
- Parker S, Handley L, Butler RM. Therapeutic and prophylactic drugs to treat orthopoxvirus infections. *Future Virol*. 2008 Nov; 3(6): 595–612.